



**IMPLEMENTASI METODE STIFIn
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TAHFIDZ PRENEUR
PAGIPON-TANGERANG**

TESIS

**OLEH
ZANELANI. AB
NPM. 22202011033**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MEI 202**



**IMPLEMENTASI METODE STIFIn
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TAHFIDZ PRENEUR
PAGIPON-TANGERANG**

**TESIS
Diajukan kepada
Universitas Islam Malang
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Magister Pendidikan Agama Islam**

**OLEH
ZAELANI, AB
NPM. 22202011033**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MEI 2024**

ABSTRAK

Ab, Zaelani. 2024, *Implementasi Metode STIFin dalam membentuk karakter islami di SDI. Tahfidz Prenur Pagioan.* Tesis, Program Studi Megister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Malang.
Pembimbing : Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si dan Dr. Mohamad Afifulloh, M.Pd.

Kata Kunci: Metode STIFin dan Karakter Islami

Riset ini berdasarkan ketertarikan penulis melihat hasil pendidikan karakter di SDI. Tahfidz Prenur Pagioan. Di sekolah tersebut memiliki khas yang berbeda dengan sekolah lain dalam proses pendidikan karakter karena sekolah tersebut menerapkan metode STIFin dalam proses pembentukan karakter islami siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penulis pada riset ini memiliki tujuan untuk menganalisis proses implementasi metode STIFin dalam membentuk karakter islami di SDI. Tahfidz Prenur Pagioan dengan pertanyaan riset adalah: 1) Bagaimana langkah-langkah metode STIFin di SDI Tahfidz Prenur Pagipon Tangerang? 2) Bagaimana proses implementasi metode STIFin dalam membentuk karakter islami siswa di SDI Tahfidz Prenur Pagipon Tangerang? 3) Bagaimana implikasi implementasi metode STIFin dalam membentuk karakter islami siswa di SDI Tahfidz Prenur Pagipon Tangerang?

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis menyimpulkan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang 1) Langkah-langkah metode STIFin di SDI Tahfidz Prenur Pagipon Tangerang. 2) Peran guru dalam proses implementasi metode STIFin dalam membentuk karakter islami siswa di SDI Tahfidz Prenur Pagipon Tangerang. 3) Implikasi implementasi metode STIFin dalam membentuk karakter islami siswa di SDI Tahfidz Prenur Pagipon Tangerang.

Berdasarkan pertanyaan riset, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian yang dipilih adalah SDI. Tahfidz Prenur Pagioan dengan objek penelitian adalah siswa. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang dipilih untuk membantu dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya: wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknis analisis yang digunakan adalah Teknik analisis Milles, Huberman, & Saldaña yaitu: Pengumpulan Data, Kondensasi Data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tes STIFin siswa menggunakan aplikasi STIFin. Proses pelaksanaan sekolah ini menerapkan 4 tahap. Tahap pertama adalah perencanaan yaitu sosialisasi dan penyusunan kurikulum. Tahap dua adalah pelaksanaan yaitu melalui pelajaran, muatan local, pembiasaan. Tahap ketiga adalah pengawasan yang berupa monitoring, evaluasi, dan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program, dan yang terakhir adalah evaluasi. Pada tahap ini sekolah ini melakukan penilaian tingkat keberhasilan pelaksanaan penerapan metode STIFin dalam membentuk karakter keislaman siswa, metode yang efektif dalam meningkatkan karakter islami siswa khususnya di SDI Tahfidz Prenur Pagipon Tangerang.

ABSTRACT

Ab, Zaelani. 2024, *Implementation of the STIFin Method in forming Islamic character at SDI. Tahfidz Prenur Pagioan.* Thesis, Islamic Religious Education Masters Study Program, Postgraduate Program, Islamic University of Malang.
Supervisor: Prof. Dr. H. Maskuri, M.SI and Dr. Afifulloh, M.Pd.

Keywords: STIFin Method and Islamic Character

This research is based on the author's interest in seeing the results of character education at SDI. Tahfidz Prenur Pagioan. This school has characteristics that are different from other schools in the character education process because the school applies the STIFin method in the process of forming students' Islamic character.

Based on this, the author of this research aims to analyze the process of implementing the STIFin method in forming Islamic character in SDI. Tahfidz Prenur Pagipon research questions are: 1) What are the steps for the STIFin method at SDI Tahfidz Prenur Pagipon Tangerang? 2) What is the process of implementing the STIFin method in forming students' Islamic character at SDI Tahfidz Prenur Pagipon Tangerang? 3) What are the implications of implementing the STIFin method in shaping the Islamic character of students at SDI Tahfidz Prenur Pagipon Tangerang?

Based on this, the author concludes that the aim of this research is to analyze the challenges of 1) The steps of the STIFin method at SDI Tahfidz Prenur Pagipon Tangerang. 2) The role of teachers in the process of implementing the STIFin method in forming students' Islamic character at SDI Tahfidz Prenur Pagipon Tangerang. 3) Implications of implementing the STIFin method in forming students' Islamic character at SDI Tahfidz Prenur Pagipon Tangerang.

Based on the research questions, the method used is qualitative research with a case study approach. The research location chosen was SDI. Tahfidz Prenur Pagipon research object is students. Data collection instruments are tools chosen to assist in research activities. This research uses several data collection techniques including: interviews, observation and documentation. The technical analysis used is the Milles, Huberman, & Saldaña analysis technique, namely: Data Collection, Data Condensation, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research show that the STIFin test results of students using the STIFin application. The process of implementing this school applies 4 stages. The first stage is planning, namely socialization and curriculum preparation. The second stage is implementation, namely integration through lessons, local content, habituation and conditioning. The third stage is supervision in the form of monitoring, evaluation and direct observation of program implementation carried out by the school principal, and the last is evaluation. At this stage, this school assesses the level of success in implementing the STIFin method in forming students' Islamic character and the implications of implementing the STIFin method in the education process, especially character education, which is an effective method in improving students' Islamic character, especially at SDI Tahfidz Prenur Pagipon Tangerang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Memang tidak mudah untuk menghasilkan anak didik yang unggul secara logika, namun yang lebih sulit lagi adalah menanamkan moral pada diri mereka, apalagi dengan pesatnya perkembangan teknologi maju yang tentunya berdampak pada tumbuh kembang anak. Saat ini kenakalan remaja menjadi perhatian utama, karena tidak hanya dilakukan oleh remaja, namun juga oleh anak-anak usia sekolah dasar yang mulai menunjukkan perilaku buruk.

Di Indonesia, sebanyak 251 anak usia 6-12 tahun dilaporkan menjadi korban kekerasan di sekolah antara Januari hingga April 2023. Website tersebut juga menyebutkan bahwa kekerasan tersebut diduga disebabkan oleh teman sekelas dan orang tua, bahkan beberapa korban meninggal dunia (jasapublik.id, 2023). Hal ini menjadi permasalahan penting dalam dunia pendidikan karena mengindikasikan adanya kemunduran karakter bangsa. Indonesia, sebagai negara berbudaya Timur, terkenal dengan karakternya yang santun dan lemah lembut, namun kejadian-kejadian tersebut menunjukkan terkikisnya nilai-nilai tersebut di kalangan generasi muda, khususnya anak-anak berusia 6-12 tahun.

Anak-anak tidak boleh mempunyai karakter yang buruk. Mereka adalah manusia-manusia yang bersih, tidak mempunyai cela dan tidak

mempunyai akhlak yang buruk. Hal ini sejalan dengan teori tabula rasa John Locke yang menjelaskan bahwa manusia dilahirkan tanpa sifat bawaan, dan segala sesuatu yang kita pelajari dalam hidup adalah hasil pengamatan kita dengan menggunakan indra kita (Shalihah, 2014: 186).

Menurut pendapat yang dikemukakan, manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci. Lingkungannya yang menentukan rasnya, misalnya berkulit putih atau berkulit hitam, dan karakternya dibentuk oleh pendidikan yang diberikan orang tuanya serta lingkungan tempat ia dibesarkan. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi pendidikan karakter di sekolah sebagai salah satu alternatif dalam menumbuhkan karakter yang baik pada siswa.

Penulis menyarankan agar pendidikan karakter di sekolah disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan bakat individu setiap anak. Memperlakukan anak dengan cara yang tidak sesuai dengan karakteristik spesifiknya dapat menimbulkan tanggapan yang tidak pantas dari anak tersebut. Alih-alih membaik, anak malah menjadi semakin memberontak. Menyesuaikan pendekatan dengan potensi setiap siswa akan menciptakan lingkungan yang optimal bagi pendidikan karakter. Salah satu pendekatan untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menggunakan penilaian Kepribadian Genetik STIFIn.

Farid Poniman (2012: 4) memperkenalkan metode STIFIN yang menggabungkan teori-teori dari psikologi, neurosains, dan ilmu sumber

daya manusia. Prinsip kuncinya didasarkan pada konsep kecerdasan tunggal dari Carl Gustav Jung. Mesin intelijen ini diidentifikasi menggunakan tes sidik jari STIFIn, yang melibatkan pemindaian sepuluh ujung jari untuk mendapatkan sidik jari. Sidik jari ini berisi informasi tentang komposisi sistem saraf, yang kemudian dianalisis dan dihubungkan dengan belahan otak tertentu yang berperan dominan dalam beroperasi sebagai mesin kecerdasan individu.

STIFIn merupakan akronim dari lima bagian otak manusia yang juga dikenal sebagai kecerdasan mesin: penginderaan, pemikiran, intuisi, perasaan, dan naluri. Setiap siswa mempunyai karakter kecerdasan yang dominan, dan karakter dominan itulah yang menjadi kekuatan utama dalam meningkatkan prestasi belajar. Dengan konsep STIFIn, mahasiswa akan memahami potensi dan kelebihan yang dimilikinya untuk mengoptimalkan kemampuannya serta meningkatkan prestasi belajarnya.

Setelah mewawancarai Bapak Apipudin, S.Pd, kepala sekolah SDI Tahfidz Preneur, beliau menyebutkan bahwa mereka telah menerapkan kebijakan untuk mengatasi permasalahan pengembangan karakter siswa. Mereka menerapkan metode STIFIn untuk mendeteksi dan mengembangkan karakter siswa

Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa pihak sekolah telah menerapkan metode STIFIn di SD Islam Tahfidz Preneur Pagipon. Cara ini dilakukan dengan melakukan tes sidik jari untuk mengetahui belahan otak

dan lapisan otak yang dominan, atau kecerdasan yang dimiliki setiap siswa. Hasil tes ini salah satunya akan menentukan bagaimana setiap siswa belajar dengan baik sesuai dengan kecerdasannya dan bagaimana mengembangkan karakter pada diri siswa sesuai dengan kecerdasannya. Informasi tersebut kemudian diterapkan pada kegiatan-kegiatan yang menunjang pengembangan karakter Islami siswa.

Dalam metode STIFIn, pengembangan karakter sangat penting untuk setiap mesin cerdas. Namun dalam praktiknya, seluruh siswa harus memiliki sifat-sifat tersebut untuk memenuhi misi sekolah, yaitu mewujudkan nilai-nilai rahmatan lil'âlamîn. Berdasarkan kriteria tersebut, SDI. Tahfidz Preneur Pagipon fokus pada penanaman karakter keislaman seperti kemandirian, percaya diri, keberanian, dan nilai-nilai keislaman lainnya yang membedakannya dengan sekolah lain.

Hal ini sejalan dengan temuan wawancara dengan Ibu Ayu Puspa Dewi, guru kelas I, yang menyebutkan bahwa:

“SDI Tahfidz Preneur Pagipon menawarkan program pengembangan karakter khusus di masing-masing enam jenjang.”

Lebih lanjut ibu Ayu Puspa Dewi juga menyebutkan:

“Pembangunan karakter Islami dilaksanakan di SDI. Program Tahfidz Preneur Pagipon mencakup tiga nilai karakter Islami, yaitu karakter dan perilaku anak terhadap Penciptanya (habl min-Allah), karakter dan perilaku anak terhadap sesama makhluk (habl min-Allah). annas), dan

karakter terhadap alam (habl min-al-alam). Inilah misi sekolah SDI 'Tahfidz Preneur' yang bertujuan untuk membangun generasi yang mawadahi konsep 'rahmatan lil'âlamîn', tiga aspek nilai karakter Islam yang penting: habl min-Allah, habl min-annas, dan habl min al-alam.”

Penulis juga menemukan, berdasarkan hasil observasi, bahwa:

1. Terdapat beberapa siswa SDI. Tahfidz Prenur Pagioan mempunyai sifat yang sangat ramah. Sebab, setiap kali penulis bertemu dengan mereka, mereka dengan sukarela memberi salam, memberi hormat, dan tersenyum.
2. Ketika azan berbunyi, para santri segera bergegas dengan tertib menuju tempat shalat, padahal ada santri yang terlihat terlambat.
3. Suasana pembelajaran di kelas sangat kondusif karena siswa tampil mandiri dan disiplin dalam proses pembelajaran.

Penulis memandang hal ini sebagai hasil dari proses pendidikan yang menantang dan memerlukan sistem yang terstruktur dengan baik.

Peneliti bertujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai proses penerapan metode STIFIn di sekolah dan memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa karakter yang terbentuk pada beberapa siswa merupakan hasil dari metode STIFIn, serta untuk mengkaji lebih detail kendala dan dampaknya terhadap karakter siswa. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk menulis tesis dengan judul

“Implementasi Metode STIFIn dalam Pembentukan Karakter Islami di SDI Tahfidz Prenur”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode STIFIn untuk membina karakter Islami di SDI Tahfidz Prenur. Hal ini memungkinkan penulis untuk merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah metode STIFIn di SDI Tahfidz Prenur Pagipon Tangerang?
2. Bagaimana peran guru dalam proses penerapan metode STIFIn dalam membentuk karakter Islami siswa di SDI Tahfidz Prenur Pagipon Tangerang?
3. Apa implikasi penerapan metode STIFIn dalam membentuk karakter Islami siswa di SDI Tahfidz Prenur Pagipon Tangerang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang:

1. Langkah-langkah penerapan metode STIFIn di SDI Tahfidz Prenur Pagipon Tangerang.
2. Peran guru dalam penerapan metode STIFIn untuk membentuk karakter Islami siswa di SDI Tahfidz Prenur Pagipon Tangerang.
3. Implikasi penerapan metode STIFIn dalam membentuk karakter Islami siswa di SDI Tahfidz Prenur Pagipon Tangerang.

D. Kegunaan Penelitian

Penting untuk mengingat poin-poin berikut dari teks tersebut: Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoretis:

- a. Bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan pengetahuan dan intelektual, khususnya dalam pengembangan karakter Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperkaya literatur khususnya dalam penggunaan metode STIFin dalam proses pendidikan.

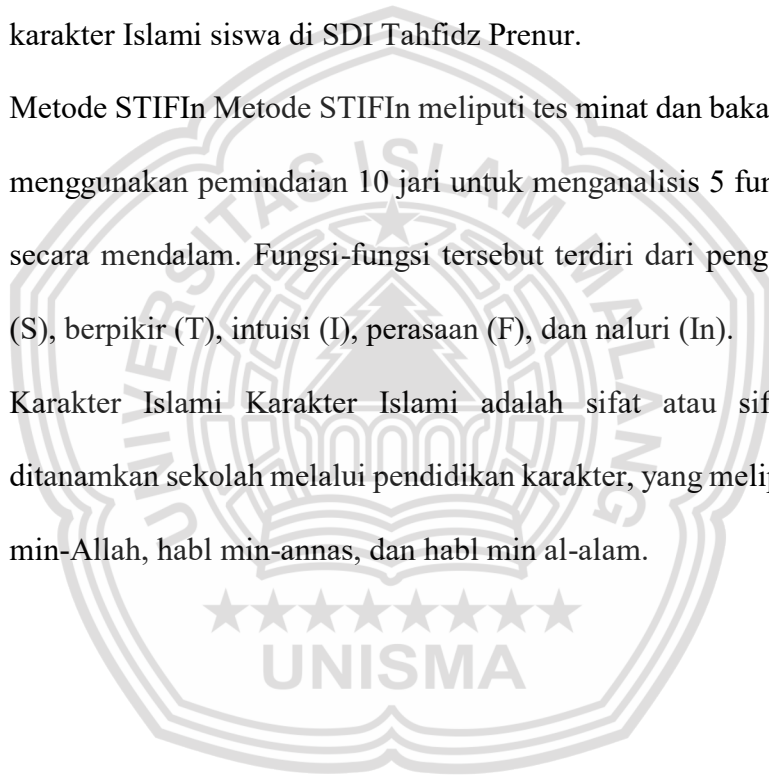
2. Aplikasi Praktis:

- a. Bagi Sekolah : Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan masukan bagi sekolah untuk melakukan inovasi dan pengembangan pendidikan karakter siswa khususnya melalui penggunaan metode STIFIn.
- b. Bagi Guru : Hasil yang diperoleh dapat dijadikan bahan evaluasi guru dalam melaksanakan proses pendidikan karakter di sekolah, mengedepankan pendekatan yang berpusat pada siswa berdasarkan bakat dan minat daripada pendidikan otoriter.
- c. Bagi Siswa : Hasilnya dapat dijadikan informasi bagi siswa untuk memecahkan masalah dan mengembangkan diri sesuai bakat dan minatnya.

- d. Bagi Orang Tua : Orang tua dihimbau untuk mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam proses pengembangan minat dan bakat siswa di sekolah.

E. Penegasan Istilah

- a. Implementasi Implementasi meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses penerapan metode STIFIn untuk mengembangkan karakter Islami siswa di SDI Tahfidz Prenur.
- b. Metode STIFIn Metode STIFIn meliputi tes minat dan bakat dengan menggunakan pemindaian 10 jari untuk menganalisis 5 fungsi otak secara mendalam. Fungsi-fungsi tersebut terdiri dari penginderaan (S), berpikir (T), intuisi (I), perasaan (F), dan naluri (In).
- c. Karakter Islami Karakter Islami adalah sifat atau sifat yang ditanamkan sekolah melalui pendidikan karakter, yang meliputi habl min-Allah, habl min-annas, dan habl min al-alam.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

SDI Tahfidz Preneur Pagipon Tangerang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan metode STIFin untuk membentuk karakter Islami siswa. Berdasarkan temuan penelitian, peneliti mencapai kesimpulan sebagai berikut:

1. Sekolah ini mengikuti beberapa langkah dalam menerapkan pendekatannya. Tahap pertama meliputi perencanaan yang meliputi sosialisasi dan penyusunan kurikulum. Tahap kedua adalah implementasi, yang meliputi pengintegrasian pendekatan ke dalam pembelajaran, memasukkan muatan lokal, pembiasaan, dan pengondisian. Tahap ketiga adalah supervisi, yang meliputi pemantauan, evaluasi, dan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program oleh kepala sekolah. Tahap terakhir adalah evaluasi, yaitu sekolah menilai keberhasilan metode STIFin dalam membentuk karakter Islami siswa.
2. Dalam penerapan metode STIFin untuk mengembangkan karakter keislaman siswa, guru mempunyai tiga peran penting di sekolah: sebagai panutan, pembimbing, dan pembimbing.
3. Berdasarkan hasil penerapan Metode STIFin dalam pembentukan karakter Islami di SDI Tahfidz Preneur Pagipon Tangerang berhasil meningkatkan karakter Islami siswanya. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode STIFin dalam proses pendidikan khususnya pendidikan karakter merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan karakter Islami siswa khususnya di SDI Tahfidz Preneur Pagipon Tangerang

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diuraikan peneliti di atas, maka penulis merekomendasikan beberapa hal terkait pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis STIFin di SDI Tahfidz Preneur Pagipon Tangerang sebagai berikut:

- a. Pengelolaan pendidikan karakter berbasis STIFin yang sudah sangat efektif dilakukan oleh SDI Tahfidz Preneur Pagipon Tangerang patut dipertahankan oleh pihak manajemen pendidikan. Pengelolaan pendidikan karakter yang efektif juga harus dipertahankan dan lebih ditingkatkan untuk mencapai implementasi pendidikan karakter Islami yang maksimal.
- b. Komitmen seluruh warga sekolah terhadap kelangsungan proses pendidikan karakter secara maksimal hendaknya selalu dijaga.
- c. Memelihara dan meningkatkan kualitas hubungan kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk mendukung terlaksananya kegiatan pendidikan karakter.
- d. Orang tua hendaknya membantu mengawasi perilaku anaknya di rumah sebagai bentuk kerjasama dengan pihak sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz, Hamka, Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati, Jakarta: Al-Mawardi, 2012.
- Abdul Majid, Kepribadian dalam Psikologi Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Abdullah Sani, Ridwan dan Muhammad Kadri, Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Adi Kuswandi, Rosichin Mansur, Siti Masyruah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter*, Vicratina: *Jurnal pendidikan Agama Islam* Volume 7 Nomor 4, 2022.
- Agung, Brili, dan Dodi Rustandi, Me: Fokus pada Kekuatan, Jangan Sibuk Dengan Kelemahan, Jakarta: Qultum media, 2015.
- Ahmad Supadie, Didiek, dkk., Pengantar Studi Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Al-Ghazali dalam Qomaru Hadi, Membangun Insan Seutuhnya: Sebuah Tinjauan Antropologis, Bandung: Al-Ma'arif, 1981
- Alwi, Hasan, Kamus Besar bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Amri Syarif, Ulil, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, Jakarta: Rajawali Prers, 2012.
- Anis Matta, M., Membentuk Karakter Cara Islam, Jakarta: All'tishom Cahaya Umat, 2006.

Anisa Ivadatul Chusniah, Adi Sudrajat, Ari Kusuma Sulyandari, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Vicratina: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 8 Nomor 2, 2023.

Ardy Wiyani, Novan & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.

Ardy Wiyani, Novan, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013

Arief Rahman Hakim, Fita mustafida, Adi sudrajat, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Relegius*, Vicratina: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 8 Nomor 2, 2023.

Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, cet. Ke-2

B. Miles, Mahew, dan A. Michael Hiberan, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : UI Press, 1992.

Budi santoso, Satmoko, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?*, Yogyakarta: Diva Press, 2010

Bungir, Burhan, *Ananlisis Data Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi Jakarta*: PT. Grafindo Persada, 2003.

- Burhan Bugin, M., Penelitian Kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya, Jakarta: Kencana, Prenada Media Grup 2011.
- Chaerul Rochman, Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Daradjat, Zakiyah, Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara 1979
- Daryanto, Kamus bahasa Indonesia Lengkap, Surabaya: Apollo, 2006.
- Departemen P dan K, Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Jakarta: t.p. 1995.
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2014 Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Dian Andayani, Pendidikan Karakter Persepektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Fadlillah, Muhammad, & Lilif Mualifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Farida, Khusna, Metode Stifin dan Ilham Suatu Studi Komparatif Terhadap Hasil Hafalan Al-Qur'an Para Mahasantri (Eksperimen pada Pesantren Takhasus IIQ Jakarta), Tesis, IIQ Jakarta, 2017, tidak diterbitkan (t.d)
- Fitri, Agus Zainul, pendidikan karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Furqon Hidayatullah, M., Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas, Surakarta: Yuma Pustaka, 2009.

- Gunawan, Heri, Pendidikan Islam: Kajian teoritik dan pemikiran Tokoh , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Gunawan, Heri, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hadi, Amirul, dan H. Haryono, Metodologi Penelitian, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Hadidz, Hasan, dasar-dasar pendidikan dan Ilmu Jiwa, Solo: Ramadhan, 1989.
- Hairani, Esi , Ilmu Pendidikan Islam, Modul Bahan Ajar Perkuliahan S1 PAI, Ciputat: t.p. 2017.
- Hamid Hasan Said, dkk, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010.
- Hamid, Hamdani, dan Beni Ahmad Saebani, Pendidikan Karakter Persepektif Islam, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Hariwijaya, M., dkk, Panduan Menyusun Skripsi Yogyakarta: Siklus, 2011.
- Hermawan, Ruswandi, dkk, Metode Penelitian Pendidikan SD, Bandung: UPI Press, 2007
- Ibnu Badar Al-Thabany, Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan kontekstual, Jakarta: Kencana, 2014.
- Ihsan, Fuad, Dasar-Dasar Kependidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakara: Almahira, 2016.

- Kurniawan, Arif, "Pendidikan karakter Berbasis Agama Islam" Tesis, IIQ Jakarta, 2015, tidak diterbitkan (t.d).
- Khan, Yahya, pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010
- Koesoema A, Donni, Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger, Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidikan Karakter, Jakarta: Grasindo, 2009.
- Kurniawan, Heru, Sekolah Kreatif: (Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak), Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016
- Langgulung, Hasan, Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988.
- Lystiarti, Retno, Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif, Jakarta: Erlangga, 2012.
- M. Ikhyā'ul Ulum, Azhar Haq, Syamsu Madyan, *Pendidikan Karakter Implementasinya Dalam Pendidikan di Era Global*, Vicratina: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 7 Nomor 1, 2022.
- Ma'ruf Asmani, Jamal, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, jogjakarta, Diva Press, 2013.
- Megawati, Ratna, Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat Membangun Bangsa, Bogor: Indonesia Heritage Fondation, 2004.
- Mahfud, Rois, Al-Islam Pendidikan Agama Islam, ttp.: Erlangga, 2011.
- Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul, Strategi Pembelajaran Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Margono, S. , Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Marzuki, Pendidikan karakter Islami, Jakarta: Amzah,2015.
- Maskuri, & Werdiningsih, D. (2011). *Membumikan nilai karakter berbasis pesantren: belajar dari best practice pendidikan karakter pesantren dan kitab kuning*. Nirmana Media.
- Maskuri. (2013b). *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Visipress Media.
- Muhaimin Azzet,Akhmad, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muhammad Zhidan Zhahidyn, Imam Safi'i, Moh. Muslim, ,*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa*. Vicratina: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 8 Nomor 2, 2023.
- Muhsinin, dalam jurnalnya” Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam untuk Membentuk karakter Siswa yang Toleran” ISNU (Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama) Jawa Tengah, 2013: (8): 2
- Mujib, Abdul, dan jusu Mudzakir, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Prenada Media, 2006
- Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nanda Asmaniyah, Ika Ratih Sulistiani, Ika Anggraheni, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI*, Vicratina: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 4 Nomor 5, 2019.

- Nasution, Andi, Hakim, dkk, Pendidikan Agama dan akhlak Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Nurkhalisyah, Rosichin Mansur, Imam Syafi'i, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Ibnu Miskawaih)*, Vicratina: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 6 Nomor 1, 2020.
- Poniman dan Rahman Andi Mangussara, Konsep Palugada, Bekasi: STIFIn Institute, t.th Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Poniman dan Rahman Andi Mangussara, STIFIn Personality, Bekasi: STIFIn Instituse 2013.
- Poniman Penjelasan hasil Tes STIFIn, Bekasi: STIFIn Instituse, 2014.
- Poniman STIFIn Personality (bekasi: Griya STIFIn, 2011.
- Poniman, 9 Personil Genetik: penjelasan hasil tes STIFIn, Jakarta: yayasan STIFIn, 2015.
- Poniman, Farid, Penjelasan Hasil Tes STIFIn, Bekasi: STIFIn Fingerprint, 2012
- Poniman, STIFIn Personality: Peta kecerdasan dan jalan kembali, Bekasi:Yayasan STIFIn, 2017.
- Purwanto, Ngalim , Ilmu Pendidikan Teoritiris dan PraktisBandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Radar jaya Offset, 2008.
- Roestiyah, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Rusyadi, Kamus Indonesia Arab, Jakarta: Rineka Cipta, 1995

Vira Indrasanti, M. Ilyas Thohari, Fita Mustafida *Pendidikan Karakter Islami Bagi Remaja Dalam Keluarga Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 7 Nomor 1 Tahun 2022P-ISSN: 2087-0678X

Yazid Nur Mahendra, Ika Ratih Sulistiani, Muhammad Fahmi Hidayatullah, *Internalisasi Nilai Karakter Islam Oleh Organisasi Divisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Budaya Relegius, Vicratina: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 7 Nomor 1, 2022.



Lampiran 1

**KISI-KISI INSTRUMEN UNTUK MENGUKUR EFEKTIFITAS
PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDI TAHFIDZ PRENEUR**

PAGIPON TANGERANG.

No.	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Jumlah Butir Pertanyaan
1.	<input type="checkbox"/> Apakah <u>perencanaan pendidikan</u> karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu SDI Tahfidz Preneur Pagipon Tangerang sudah efektif?	<input type="checkbox"/> Perencanaan	<input type="checkbox"/> Visi dan Misi <input type="checkbox"/> Tujuan <input type="checkbox"/> Struktur dan muatan kurikulum <input type="checkbox"/> Perangkat pembelajaran <input type="checkbox"/> Unsur yang terlibat dalam perencanaan dan sosialisasi Program	21
2.	<input type="checkbox"/> Apakah <u>pengorganisasian pendidikan</u> karakter di SDI Tahfidz Preneur Pagipon sudah efektif?	<input type="checkbox"/> Pengorganisasian	<input type="checkbox"/> Struktur Organisasi <input type="checkbox"/> Tugas, wewenang dan tanggung jawab <input type="checkbox"/> Mekanisme kerja kriteria tenaga pendidik dan kependidikan	13
3.	<input type="checkbox"/> Apakah pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Tahfidz Preneur Pagipon sudah efektif?	<input type="checkbox"/> Pelaksanaan	<input type="checkbox"/> Prosedur <input type="checkbox"/> Integrasi ke mata pelajaran <input type="checkbox"/> Implementasi program <input type="checkbox"/> Pengkondisian	15
4.	<input type="checkbox"/> Apakah <u>pengawasan pendidikan</u> karakter di SDI Tahfidz Preneur Pagipon sudah efektif?	<input type="checkbox"/> Pengawasan	<input type="checkbox"/> Program <input type="checkbox"/> Intensitas <input type="checkbox"/> Pemantauan <input type="checkbox"/> Pembinaan <input type="checkbox"/> Pelaporan	7
5.	<input type="checkbox"/> Apakah <u>evaluasi pendidikan</u> karakter di SDI Tahfidz Preneur Pagipon sudah efektif?	<input type="checkbox"/> Evaluasi	<input type="checkbox"/> Program <input type="checkbox"/> Indikator penilaian <input type="checkbox"/> Instrument penilaian <input type="checkbox"/> Analisis <input type="checkbox"/> Evaluasi supervisi <input type="checkbox"/> Tindak lanjut	14

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI SDI Tahfidz Preneur Pagipon Tangerang

Hari : Senin
Tanggal : 12 Februari 2024
Tempat : SDI Tahfidz Preneur Pagipon Tangerang

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
A. Perencanaan		
1.	Apakah di sekolah bapak pimpin, selalu membuat perencanaan program pendidikan <u>karakter</u> ?	
2.	Apakah dalam visi dan misi sekolah terkandung nilai-nilai pendidikan <u>karakter</u> ?	
3..	Apakah setiap rencana yang dibuat mempunyai <u>tujuan</u> ?	
4.	Sebelum melakukan perencanaan langka apa yang dilakukan oleh pihak <u>sekolah</u> ?	
5.	Siapa saja yang terlibat dalam membuat perencanaan <u>tersebut</u> ?	
6.	Apa saja yang di perhatikan pihak sekolah dalam membuat suatu <u>perencanaan</u> ?	
7.	Kapan perencanaan ini dibuat dan apa saja perencanaan yang <u>dipersiapkan</u> ?	
8.	Apakah ada program perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang <u>dibuat</u> ?	
9.	Target apa yang diharapkan untuk 3 tahun kedepan tentang perencanaan <u>ini</u> ?	
10.	Apakah dalam perencanaan kurikulum sudah memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter di <u>dalamnya</u> ?	
11.	Apakah guru membuat perangkat <u>pembelajaran</u> ?	

12.	Apakah dalam perangkat pembelajaran guru memasukkan nilai-nilai <u>karakter</u> ?	
13.	Apakah pendidikan karakter telah disosialisasikan kepada guru dan peserta <u>didik</u> ?	
14.	Apakah sekolah memiliki mata pelajaran muatan <u>lokal</u> ?	
15.	Bagaimana mata pelajaran muatan lokal tersebut ditentukan?	
16.	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan dan penentuan muatan lokal <u>tersebut</u> ?	

17.	Apakah mata pelajaran muatan lokal tersebut ada unsur penanaman nilai-nilai pendidikan <u>karakter</u> ?	
18.	Apa sasaran yang ingin dicapai pada pembelajaran muatan lokal <u>tersebut</u> ?	
19.	Apakah terdapat kegiatan ekstrakurikuler di <u>sekolah</u> ?	
20.	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan dan penentuan kegiatan <u>ekstrakurikuler</u> ?	
21.	Apakah kegiatan ekstrakurikuler tersebut sudah sesuai dengan minat dan bakat <u>siswa</u> ?	

B. Pengorganisasian

1.	Bagaimana struktur organisasi sekolah ini?	
2.	Apa saja tugas dari setiap unit yang ada dalam struktur organisasi sekolah ini?	
3.	Apa saja fungsi dari setiap unit yang ada dalam struktur organisasi sekolah ini?	
4.	Apa saja wewenang dari setiap unit yang ada dalam struktur organisasi sekolah ini?	
5.	Apa saja tanggung jawab dari setiap unit yang ada dalam struktur organisasi sekolah ini?	
6.	Apakah tugas, fungsi, wewenang, tanggung jawab dari setiap unit organisasi tersebut dilaksanakan dengan baik dan <u>sesuai amanah</u> ?	

7.	Apakah pengelompokkan komponen kerja ke dalam struktur organisasi sudah <u>teratur</u> ?	
8.	Apakah ada mekanisme koordinasi dalam struktur organisasi?	
9.	Apakah ada pemilihan dan kriteria tertentu terhadap tenaga pendidik di sekolah <u>ini</u> ?	
10.	Apakah ada pelatihan khusus terhadap tenaga pendidik di sekolah <u>ini</u> ?	
11.	Apakah ada penyediaan fasilitas-fasilitas perlengkapan, yang diperlukan untuk penyusunan rangka kerja yang efisien?	
12.	Apakah ada penyediaan tenaga kerja, yang diperlukan untuk penyusunan rangka kerja yang efisien?	
13.	Bagaimana pengorganisasian stakeholder sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan <u>karakter</u> ?	

C. Pelaksanaan

1.	Bagaimana perilaku dan sikap guru dan tenaga <u>kependidikan</u> dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik (keteladanan) kepada peserta didik ?	
2.	Bagaimana stakeholder sekolah membina peserta didik untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan <u>karakter</u> ?	
3.	Bagaimana tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran selama <u>ini</u> ?	
4.	Apakah guru melakukan apersepsi pada saat memulai <u>pembelajaran</u> ?	

5.	Apakah guru selalu memotivasi siswa dalam <u>pembelajaran</u> ?	
6.	Nilai-nilai karakter apa sajakah yang ditanamkan kepada peserta didik melalui <u>pembelajaran</u> ?	
7.	Bagaimana pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta <u>didik</u> ?	

8.	<p>8. Apa saja bentuk kegiatan keteladanan dan pembiasaan di sekolah <u>ini</u> ?</p>	
9.	<p>9. Kegiatan rutin apa yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dalam mengembangkan nilai pendidikan <u>karakter</u> ?</p>	
10.	<p>10. Bagaimana sekolah mendesain kegiatan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai <u>karakter</u> ?</p>	
11.	<p>11. Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus di kondisikan sebagai pendukung kegiatan tersebut, seperti apakah pengkondisian <u>tersebut</u> ?</p>	
12.	<p>12. Apakah ada kegiatan bimbingan konseling di sekolah <u>ini</u> ?</p>	
13.	<p>13. Bagaimana program dan tindakan konkrit guru bimbingan dan konseling dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik ?</p>	
14.	<p>14. Apakah kegiatan ekstrakurikuler selama ini sudah <u>berjalan</u> ?</p>	
15.	<p>15. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter secara keseluruhan di sekolah ini sudah berjalan dengan <u>maksimal</u> ?</p>	
<p>D. Pengawasan</p>		
1.	<p>1. Apakah ada pengawasan dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan <u>karakter</u> ?</p>	
2.	<p>2. Apakah kepala sekolah selalu mengontrol secara rutin terhadap pelaksanaan pendidikan <u>karakter</u> ?</p>	
3.	<p>3. Apakah kepala sekolah selalu mengontrol perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidik lainnya dalam hal keteladanan terhadap peserta didik ?</p>	
4.	<p>4. Apakah guru melakukan pengoreksian perilaku peserta didik dalam proses transformasi nilai-nilai <u>luhur</u> ?</p>	
5.	<p>5. Apakah guru meluruskan berbagai perilaku negative siswa menjadi perilaku <u>positif</u> ?</p>	

6.	Apakah guru selalu mengamati perubahan perilaku yang terjadi pada peserta <u>didik</u> ?	
7.	Bagaimana tindakan pembinaan yang dilakukan jika ada siswa yang berperilaku <u>menyimpang</u> ?	
E. Evaluasi		
1.	Apakah sekolah melaksanakan <u>supervisi</u> ?	
2.	Siapakah yang melaksanakan <u>supervisi</u> ?	
3.	Siapa saja yang di <u>supervise</u> ?	
4.	Bagaimana bentuk pelaksanaan <u>supervise</u> tersebut ?	
5.	Apakah nilai-nilai pendidikan karakter juga termasuk dalam komponen yang <u>disupervisi</u> ?	
6.	Bagaimana bentuk instrument <u>supervise</u> ?	
7.	Apakah sekolah membuat rencana tindak lanjut berdasarkan hasil <u>supervise</u> ?	
8.	Apa yang menjadi penghambat guru dalam proses pembelajaran dalam menanamkan nilai pendidikan karakter ?	
9.	Bagaimana sikap guru dalam menyikapi permasalahan yang <u>ada</u> ?	
10.	Bagaimana pandangan guru tentang pengintegrasian nilai pendidikan karakter dalam mata <u>pelajaran</u> ?	
11.	Bagaimana tingkat kemampuan peserta didik dalam merespon dan mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter selama <u>ini</u> ?	
12.	Bagaimana penilaian kepala sekolah/ guru terhadap kepribadian peserta didik secara <u>umum</u> ?	
13.	Bagaimana usaha sekolah dalam meningkatkan nilai pendidikan karakter peserta <u>didik</u> ?	
14.	Apa langkah-langkah yang dilakukan guru untuk meningkatkan kepribadian <u>siswa</u> ?	

Lampiran 3 PEDOMAN OBSERVASI

Objek Observasi : Pendidikan Karakter SDI Tahfidz Preneur Pagipon

Subyek : Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru

Tempat : SDI Tahfidz Preneur Pagipon

Aspek yang diamati : 1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Karakter

No.	Objek Observasi dan Kegiatan	Deskripsi Hasil
1.	Kepala sekolah dan guru menyusun rencana pendidikan karakter jangka panjang, menengah, dan pendek	
2.	Kurikulum sekolah sudah memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya	
3.	Guru sudah memasukkan nilai-nilai karakter dalam perangkat pembelajaran	
4.	Guru membuat perangkat pembelajaran	
5.	Sekolah memiliki mata pelajaran muatan local	
6.	Mata pelajaran muatan local tersebut menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter	
7.	Sasaran yang ingin dicapai pada pembelajaran muatan local	
8.	Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menanamkan pendidikan karakter	

Aspek yang diamati : 2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter

No.	Objek Observasi dan Kegiatan	Deskripsi Hasil
1.	Penetapan struktur organisasi	
2.	Penyusunan rangka kerja yang efisien	
3.	Pelaksanaan tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab sesuai dalam struktur organisasi	
4.	Membentuk mekanisme koordinasi	

Aspek yang diamati : 3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

No.	Objek Observasi dan Kegiatan	Deskripsi Hasil
1.	Guru melakukan apersepsi dalam memulai pembelajaran	
2.	Guru member motivasi siswa dalam pembelajaran	
3.	Nilai-nilai karakter sudah ditanamkan kepada peserta didik melalui pembelajaran	
4.	Kegiatan pembiasaan melaksanakan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter	
5.	Kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik mengembangkan nilai pendidikan karakter	
6.	Perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik (keteladanan) kepada peserta didik	
7.	Kegiatan bimbingan konseling	
8.	Program guru bimbingan dan konseling dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik	
9.	Tindakan konkrit yang telah dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan pendidikan karakter	
10.	Kegiatan ekstrakurikuler	

Aspek yang diamati : 4. Pengawasan Pendidikan Karakter

No.	Objek Observasi dan Kegiatan	Deskripsi Hasil
1.	Pengawasan dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter	
2.	Guru melakukan pengoreksian perilaku peserta didik dalam proses transformasi nilai-nilai luhur	
3.	Kepala sekolah selalu mengontrol perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidik lainnya dalam hal keteladanan terhadap peserta didik	
4.	Guru meluruskan dan membina berbagai perilaku negative siswa menjadi perilaku positif	

Aspek yang diamati : 5. Evaluasi Pendidikan Karakter

No.	Objek Observasi dan Kegiatan	Deskripsi Hasil
1.	Pelaksanaan Supervisi	
2.	Instrument Supervisi	
3.	Rencana Tindak Lanjut	

Lampiran 4

**HASIL WAWANCARA EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PENDIDIKAN
 KARAKTER DI SDI Tahfidz Preneur Pagipon Tangerang**

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden	Skor
A. Perencanaan			
1.	Apakah di sekolah bapak/pimpinan, selalu membuat perencanaan program pendidikan <u>karakter</u> ?	Ya, kami menyusun perencanaan program pendidikan <u>karakter yang dilaksanakan</u> dalam kegiatan Rakor (Rapat Koordinasi). Kegiatan Rakor ini berfungsi <u>sebagai kegiatan</u> penyusunan program kegiatan satu tahun kedepan.	1
2.	Apakah dalam visi dan misi sekolah terkandung nilai-nilai pendidikan <u>karakter</u> ?	Ya, tentu saja dalam visi dan misi sekolah terkandung nilai-nilai pendidikan karakter. Hal tersebut sudah tergambar secara jelas dari visi sekolah yaitu <u>-Terwujudnya</u> generasi Islami dan Berprestasi. Sedangkan misi sekolah yaitu: (1) membimbing pembentukan salimul aqidah dan akhlaqul karimah pada diri siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam, (2) menyiapkan siswa yang berwawasan luas berprestasi dan memiliki ketrampilan hidup.	1
3..	Apakah setiap rencana yang dibuat mempunyai <u>tujuan</u> ?	Ya Tentu, Kami dalam membuat <u>perencanaan baik perencanaan</u> program pendidikan karakter maupun perencanaan kurikulum pendidikan karakter selalu mempunyai tujuan yang jelas yaitu demi terwujudnya visi dan misi dari sekolah kami ini dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang kita harapkan.	1

4.	Sebelum melakukan perencanaan langka apa yang dilakukan oleh pihak <u>sekolah ?</u>	Sebelum menyusun suatu perencanaan ke depan, tentunya kami selalu memusyawarakannya dalam forum musyawarah yang melibatkan unit-unit yang ada dalam struktur sekolah serta stakeholder.	1
5.	Siapa saja yang terlibat dalam membuat perencanaan <u>tersebut ?</u>	Setiap unit dalam struktur sekolah tentunya semua terlibat, mulai dari kepala sekolah, wakil Kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian Saprass	1
		dan Humas serta seluruh dewan guru. Semua struktur dilibatkan untuk turut berpartisipasi dalam bentuk pemberian masukan demi terwujudnya visi dan misi sekolah.	
6.	Apa saja yang di perhatikan pihak sekolah dalam membuat suatu <u>perencanaan ?</u>	Dalam membuat suatu perencanaan, hal yang diperhatikan pihak sekolah adalah target, bagaimana target yang diharapkan sekolah ini <u>nantinya</u> bisa terwujud melalui perencanaan yang disusun. Target yang dimaksud disini maksudnya adalah target dalam hal pencapaian visi dan misi sekolah.	1
7.	Kapan perencanaan ini dibuat dan apa saja perencanaan yang <u>dipersiapkan ?</u>	Perencanaan dibuat di setiap awal tahun pelajaran dalam kegiatan yang disebut dengan Rakor (Rapat Koordinasi). Perencanaan yang dipersiapkan adalah draft program kerja satu tahun ke depan.	1

8.	Apakah ada program perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang <u>dibuat</u> ?	Tentu ada, untuk program perencanaan jangka pendek mengenai target lulusan tahun depan, Target sapras yang memungkinkan bisa di jangkau satu tahun kedepan. Sedangkan untuk Perencanaan Jangka <u>menengah lebih</u> bersifat yang ingin dan bisa dijangkau dalam kurun waktu dua tahun kedepan, seperti kelengkapan sapras. Sedangkan program perencanaan jangka panjang adalah sesuatu yang ingin di jangkau tiga tahun ke <u>depan</u> (Jangka waktu yang cukup panjang).	1
9.	Target apa yang diharapkan untuk 3 tahun kedepan tentang perencanaan <u>ini</u> ?	Target yang diharapkan untuk 3 tahun ke depan adalah menjadikan sekolah ini menjadi sekolah berstandar nasional.	1
10.	Apakah dalam perencanaan kurikulum sudah memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter di <u>dalamnya</u> ?	Tentunya dalam perencanaan kurikulum kami sudah memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter. Hal tersebut demi terwujudnya visi dan misi sekolah.	1
11.	Apakah guru membuat perangkat <u>pembelajaran</u> ?	Iya, semua guru di sekolah kami membuat perangkat pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.	1
12.	Apakah dalam perangkat pembelajaran guru memasukkan nilai-nilai <u>karakter</u> ?	Sesuai dengan visi dan misi sekolah kami, tentunya semua guru kami memasukkan nilai-nilai karakter dalam perangkat pembelajaran supaya penanaman karakter bisa terlaksana dengan baik.	1
13.	Apakah pendidikan karakter telah disosialisasikan kepada guru dan peserta <u>didik</u> ?	Sejak awal mulai bergabung pun telah kami sosialisasikan baik kepada guru maupun peserta didik mengenai pendidikan karakter ini.	1
14.	Apakah sekolah memiliki mata pelajaran muatan <u>lokal</u> ?	Iya, kami mempunyai beberapa mata pelajaran muatan local yaitu Tahfiz, Tahsin, Hadits, Terampil Ibadah, TIK, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris.	1

15.	Bagaimana mata pelajaran muatan lokal tersebut <u>ditentukan</u> ?	Berbagai mata pelajaran muatan lokal yang ada di tentukan berdasarkan kebutuhan. Sebagai contoh: IT sebagai kebutuhan di zaman modern dan era pengetahuan seperti sekarang ini, Bahasa Inggris sebagai bahasa yang mendunia yang barang tentu sebagai bahasa yang penting dan perlu dikuasai, dan bahasa Arab, sebagai sekolah Islam dan sebagai orang Islam tentunya kita harus menguasai bahasa Arab.	1
16.	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan dan penentuan muatan lokal tersebut ?	Yang terlibat dalam perencanaan dan penentuan muatan lokal di sekolah ini adalah pihak yayasan dan dewan guru SDI Tahfidz Preneur Pagipon Tangerang.	1
17.	Apakah mata pelajaran muatan lokal tersebut ada unsur penanaman nilai-nilai pendidikan <u>karakter</u> ?	Iya, sebagai sekolah Islami tentunya dalam mata pelajaran muatan lokal pun terkandung unsur-unsur penanaman nilai pendidikan karakter.	1
18.	Apa sasaran yang ingin dicapai pada pembelajaran muatan lokal <u>tersebut</u> ?	Mengenai sasaran yang ingin dicapai pada pembelajaran muatan lokal tersebut, tentunya bergantung pada masing-masing dari mata pelajaran muatan lokal. Contoh: Bahasa Arab sasarannya agar peserta didik mampu dan menguasai Bahasa Arab, sedangkan sedangkan Bahasa Inggris sasarannya supaya peserta didik mampu dan menguasai bahasa Inggris.	1
19.	Apakah terdapat kegiatan <u>ekstrakurikuler</u> di <u>sekolah</u> ?	Di sekolah SDI Tahfidz Preneur Pagipon Tangerang memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: futsal, Pencak silat, nasyid, club sains (Robotik), club matematika. Untuk ekstrakurikuler yang wajib diikuti peserta didik adalah Pramuka.	1
20.	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan dan penentuan kegiatan <u>ekstrakurikuler</u> ?	Yang terlibat dalam perencanaan dan penentuan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah kami adalah dewan guru, siswa dan orang tua siswa.	1

21.	Apakah kegiatan ekstrakurikuler tersebut sudah sesuai dengan minat dan bakat <u>siswa</u> ?	Dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler yang akan di ikuti peserta didik diserahkan kepada peserta didik dan orang tuanya. Hal tersebut tentunya sesuai dengan minat dan bakat peserta didik karena pemilihan kegiatan ekstrakurikuler atas pilihan peserta didik dan orang tua peserta didik sendiri.	1
Jumlah Skor			21

B. Pengorganisasian			
1.	Bagaimana struktur organisasi sekolah ini?	Struktur organisasi SDI Tahfidz Preneur Pagipon Tangerang memiliki kejelasan dan terstruktur dengan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari gambaran organisasi, Struktur sekolah ini yaitu Kepala sekolah → wakil kepala sekolah bagian Kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian sapsras → bendahara → koordinator-koordinator → guru dan karyawan → siswa	1
2.	Apa saja tugas dari setiap unit yang ada dalam struktur organisasi sekolah ini?	Tugas kepala sekolah: mengatur pengelolaan sekolah, Tugas bendahara: mengelola dan mengatur keuangan sekolah, Tugas wakkepssek bagian kurikulum: handle pelaksanaan pembelajaran dan SDM guru, Tugas wakkepssek bagian kesiswaan: Penanganan yang berkaitan dengan siswa, sedangkan Tugas wakkepssek sapsras: menangani masalah sapsras, selanjutnya Tugas dari dewan guru: mengatur pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.	1
3.	Apa saja fungsi dari setiap unit yang ada dalam struktur organisasi sekolah ini?	Fungsi dari setiap unit struktur <u>organisasi sekolah</u> ini disesuaikan dengan posisi dalam struktur organisasi. Kepala sekolah berfungsi sebagai educator, manager,	1

		<p>supervisor, leader, innovator dan motivator. Sedangkan urusan kurikulum berfungsi dalam mengatur dan menyusun yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran. Urusan kesiswaan berfungsi menyusun program pembinaan kesiswaan, melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan kesiswaan. Urusan Saprasi dan Humas berfungsi mengelola dan mengatur pengadaan, penggunaan, pembiayaan, perawatan dan perbaikan sarana prasarana serta menjalin dan menciptakan hubungan yang kondusif dengan masyarakat sekitar.</p>	
4.	<p>Apa saja wewenang dari setiap unit yang ada dalam struktur organisasi sekolah ini?</p>	<p>Setiap unit dalam struktur organisasi sekolah tentunya masing-masing memiliki wewenang yang berbeda sesuai dengan posisi dan <u>tugas</u>.</p>	1
5.	<p>Apa saja tanggung jawab dari setiap unit yang ada dalam struktur organisasi sekolah ini?</p>	<p>Tanggung jawab dari setiap unit yang ada dalam struktur organisasi sekolah ini sesuai dengan fokus masing-masing unit struktur organisasi tersebut. Akan tetapi, meskipun memiliki tanggung jawab masing-masing namun setiap unit dalam struktur organisasi sekolah kami saling member masukan demi pelaksanaan tanggung jawab yang lebih baik lagi.</p>	1
6.	<p>Apakah tugas, fungsi, wewenang, tanggung jawab dari setiap unit organisasi tersebut dilaksanakan dengan baik dan <u>sesuai</u> amanah ?</p>	<p>Sejauh ini dan alhamdulillah tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dari setiap unit organisasi sekolah kami dilaksanakan dengan baik dan sesuai amanah.</p>	1

7.	Apakah pengelompokan komponen kerja ke dalam struktur organisasi sudah <u>teratur</u> ?	Pengelompokan komponen kerja kedalam struktur organisasi sudah teratur, sudah jelas koordinatonya dan strukturnya jelas. Hal tersebut bisa dilihat di papan struktur organisasi sekolah kami.	1
8.	Apakah ada mekanisme koordinasi dalam struktur <u>organisasi</u> ?	Ya Ada mekanisme koordinasi dalam struktur organisasi kami, sebagai contoh: bidang kesiswaan berkoordinasi dengan koordinator eskul, bidang kurikulum berkoordinasi dengan guru.	1
9.	Apakah ada pemilihan dan kriteria tertentu terhadap tenaga pendidik di sekolah <u>ini</u> ?	Ada pemilihan dan kriteria tertentu terhadap tenaga pendidik di sekolah ini, <u>diantaranya</u> : syarat S1, hafal 1 juz Al-Quran (ada tahap pembinaan jika belum hafal), Tarbiyah, mampu berkomunikasi dengan baik dan mampu menjadi teladan yang baik.	1
10.	Apakah ada pelatihan khusus terhadap tenaga pendidik di sekolah <u>ini</u> ?	Ada, setiap satu tahun sekali kami mengadakan pelatihan SDM untuk tenaga pendidik dan tenaga non pendidik melalui seminar <u>SDM</u> . Pihak sekolah bekerjasama dengan Pondok Pesantren Daarul Ahsan Tangerang dalam hal pembinaan SDM dan Sapras. Dalam hal ini SDI Tahfidz Preneur Pagipon Tangerang menjadi sekolah binaan Pondok Pesantren Daarul Ahsan Tangerang.	1
11.	Apakah ada penyediaan fasilitas-fasilitas perlengkapan, yang diperlukan untuk penyusunan rangka kerja yang efisien?	Ada, di sekolah kami terdapat ruangan khusus multimedia untuk tenaga SDM dan dewan guru untuk mengupdate pengetahuan tenaga pendidik dan tenaga non pendidik di sekolah kami.	1
12.	Apakah ada penyediaan tenaga kerja, yang diperlukan untuk penyusunan rangka kerja yang efisien?	Belum ada penyediaan tenaga khusus di sekolah kami, kami masih secara bersama-sama dalam rangka penyusunan rangka kerja yang efisien.	0

13.	Bagaimana pengorganisasian stakeholder sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter ?	Dengan musyawarah dan komitmen bersama antara struktur organisasi sekolah dengan stakeholder demi terciptanya budaya sekolah berbasis pendidikan karakter dan mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Setiap bulan ada evaluasi bulanan untuk mengevaluasi apakah nilai-nilai karakter sudah tercipta dan terbentuk.	1
Jumlah			12
C. Pelaksanaan			
1.	Bagaimana perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik (keteladanan) kepada peserta didik ?	Dengan keteladanan dalam perilaku dan aktivitas sehari-hari. Seperti keteladanan kebiasaan yang baik di kelas maupun diluar kelas. Contoh konkritnya seperti teladan disiplin waktu (datang ke sekolah tepat waktu, yaitu sebelum 07.00 wib), pembiasaan sholat berjemaah, dan lain-lain.	1
2.	Bagaimana stakeholder sekolah membina peserta didik untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter ?	Turut berpartisipasi membantu membina peserta didik dilnkgungan keluarga dan masyarakat dalam rangka mendukung terciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter.	1
3.	Bagaimana tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran selama ini ?	Tindakan guru SDI Tahfidz Preneur Pagipon Tangerang dalam melaksanakan pembelajaran dengan penanaman nilai karakter, yang dilakukan mulai dari awal masuk sekolah seperti pengucapan salam, berjabat tangan dan berdoa sebelum aktivitas belajar dan sholat sunah berjemaah.	1
4.	Apakah guru melakukan apersepsi pada saat memulai pembelajaran ?	Setiap memulai pembelajaran dikelas, saya selaku guru di SDI Tahfidz Preneur Pagipon ini dan dewan guru lainnya selalu melakukan apersepsi untuk menuntun siswa dalam menerima materi yang akan disampaikan guru.	1

5.	Apakah guru selalu memotivasi siswa pada saat <u>pembelajaran</u> ?	Kami dewan guru, selalu memotivasi siswa kami dalam pembelajaran, karena motivasi merupakan aspek yang penting bagi keberhasilan siswa. Kami memotivasi siswa dengan cerita real mengenai orang-orang berhasil. Motivasi terhadap peserta didik diberikan pada saat aktivitas pagi sebelum pembelajaran, pada kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan 2 bulan sekali, dan pada kegiatan Mabid (Malam bina iman) yang dilaksanakan dalam 1 semester sebanyak 2 kali (untuk kelas atas).	1
6.	Nilai-nilai karakter apa sajakah yang ditanamkan kepada peserta didik melalui <u>pembelajaran</u> ?	Nilai-nilai karakter yang prioritas ditanamkan kepada peserta didik melalui pembelajaran adalah nilai religious. Dari 18 nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan, untuk secara keseluruhan, sekolah kami belum melakukannya secara <u>keseluruhan</u> . <u>nilai-nilai karakter yang</u> sudah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah kami adalah : nilai disiplin, nilai kejujuran, dan nilai tanggung jawab.	1
7.	Bagaimana pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta <u>didik</u> ?	Pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik kami dilakukan dengan teladan dan pembiasaan. Misalnya keteladanan mengenai disiplin waktu dan pembiasaan disiplin waktu.	1
8.	Apa saja bentuk kegiatan keteladanan dan pembiasaan di sekolah <u>ini</u> ?	Keteladanan dan pembiasaan Disiplin waktu, misalnya kedisiplinan dalam hal kehadiran, keteladanan dan pembiasaan sholat dan ibadah lainnya, dan sebagainya.	1
9.	Kegiatan rutin apa yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dalam mengembangkan nilai pendidikan <u>karakter</u> ?	Kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik kami secara terus menerus dalam mengembangkan nilai pendidikan karakternya yaitu berdoa sebelum melakukan aktivitas dan sholat wajib dan sunah.	1

10.	Bagaimana sekolah mendesain kegiatan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai karakter ?	Senantiasa melaksanakan kegiatan yang merupakan pembiasaan penanaman nilai-nilai karakter. Pembiasaan ibadah menjadi prioritas kegiatan pembiasaannya.	1
11.	Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus di kondisikan sebagai pendukung kegiatan tersebut, seperti apakah pengkondisian tersebut ?	Dengan keteladanan , penyediaan sarana prasarana yang mendukung penanaman nilai-nilai pendidikan karakter serta penghargaan	1
12.	Apakah ada kegiatan bimbingan konseling di sekolah ini ?	Iya ada kegiatan bimbingan konseling di sekolah kami.	1
13.	Bagaimana program dan tindakan konkrit guru bimbingan dan konseling dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik ?	Untuk program bimbingan dan konseling, sekolah kami belum memiliki program secara terstruktur, kami masih berfokus pada kebutuhan saja. Sedangkan untuk tindakan konkrit guru BK dalam penanaman nilai karakter kepada peserta didik dengan keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai karakter seperti tolerasi terhadap sesama dan cinta damai.	1
14.	Apakah kegiatan ekstrakurikuler selama ini sudah berjalan ?	Iya sudah berjalan kegiatan ekstrakurikuler disekolah kami.	1
15.	Apakah pelaksanaan pendidikan karakter secara keseluruhan di sekolah ini sudah berjalan dengan maksimal ?	Untuk dikatakan maksimal dengan persentase 100% tentunya belum, namun sekolah kami jika dipersentasakan, pelaksanaan pendidikan karakter secara keseluruhan sudah bisa dikatakan 85 % sudah berjalan dengan baik.	1
Jumlah			15

D. Pengawasan			
1.	Apakah ada pengawasan dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan <u>karakter</u> ?	Ada, pengawasan saya sebagai kepala sekolah disini saya lakukan dalam bentuk monitoring dan evaluasi serta laporan pelaksanaan pendidikan karakter.	1
2.	Apakah kepala sekolah selalu mengontrol secara rutin terhadap pelaksanaan pendidikan <u>karakter</u> ?	Untuk secara rutin setiap hari belum saya lakukan, namun saya mengontrol rutusnya secara berkala atau secara periodis.	1
3.	Apakah kepala sekolah selalu mengontrol perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidik lainnya dalam hal keteladanan terhadap peserta <u>didik</u> ?	Iya, saya mengontrol perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidik lainnya dalam hal keteladanan. Setiap satu minggu sekali kami ada kegiatan pembinaan rutin, kegunaannya untuk mengontrol perilaku guru.	1
4.	Apakah guru melakukan pengoreksian perilaku peserta didik dalam proses transformasi nilai-nilai <u>luhur</u> ?	Iya, kami dewan guru setiap pagi melakukan evaluasi aktivitas pagi. Pada kegiatan evaluasi aktivitas pagi ini, saya selaku guru melakukan pengkoreksian terhadap perilaku peserta didik pada hari kemarin (perilaku di aktivitas peserta didik).	1
5.	Apakah guru meluruskan berbagai	Ya, sebagai guru tentunya jika ada peserta	1

	perilaku negative siswa menjadi perilaku <u>positif</u> ?	didik kami yang melakukan kegiatan negative kami berkewajiban meluruskannya supaya menjadi perilaku yang positif.	
6.	Apakah guru selalu mengamati perubahan perilaku yang terjadi pada peserta <u>didik</u> ?	Ya, saya selaku guru selalu mengamati perubahan perilaku yang terjadi pada setiap peserta didik kami, sebab jika ada perilaku yang menyimpang kami sebagai guru bisa mengambil tindakan dengan segera meluruskannya.	1

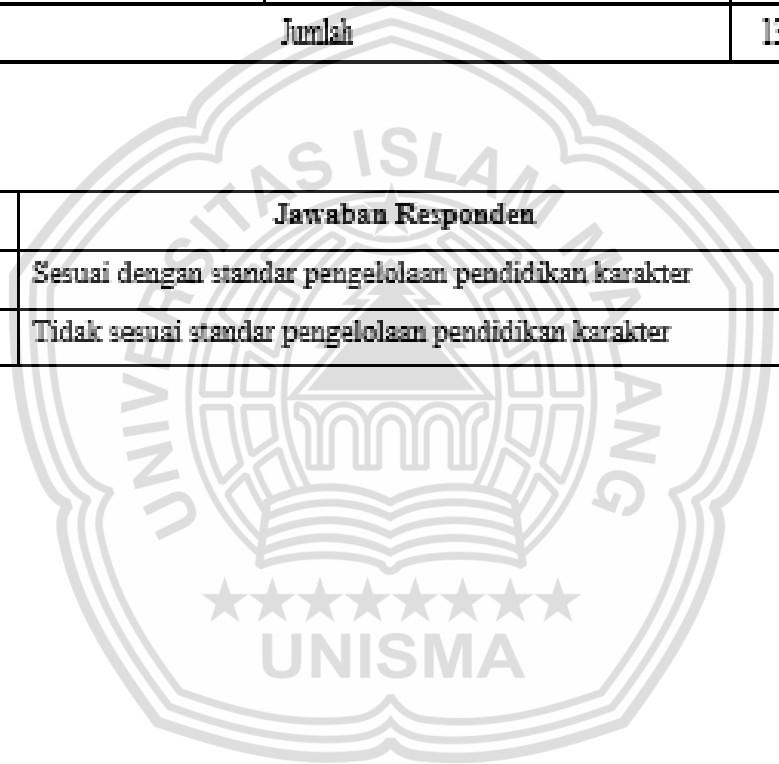
7.	Bagaimana tindakan pembinaan yang dilakukan jika ada siswa yang berperilaku <u>mewimpang</u> ?	Tindakan pembinaan dilakukan secara bertahap, mulai dari pemanggilan siswa oleh wali kelas/pendamping untuk mendapatkan pengarahan, jika masalah belum bisa diselesaikan bisa di koordinasikan dengan koordinator kelas paralel, namun jika perilaku yang ditimbulkan belum bisa terselesaikan bisa di selesaikan ke bagian kesiswaan.	1
Jumlah			7
E. Evaluasi			
1.	Apakah sekolah melaksanakan <u>supervisi</u> ?	Iya kami melakukan kegiatan supervise	1
2.	Siapakah yang melaksanakan <u>supervisi</u> ?	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pihak Dikmas.	1
3.	Siapa saja yang di <u>supervisi</u> ?	Guru (wali kelas dan pendamping), Staf TU	1
4.	Bagaimana bentuk pelaksanaan supervisi <u>tersebut</u> ?	Bentuk pelaksanaan supervisi yang kami lakukan dalam bentuk monitoring lapangan, mengisi data, pengamatan, supervisi lapangan.	1
5.	Apakah nilai-nilai pendidikan karakter juga termasuk dalam komponen yang <u>disupervisi</u> ?	Ya tentu, sebagai sekolah yang menerapkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tentunya nilai-nilai pendidikan karakter termasuk dalam komponen yang disupervisi.	1
6.	Bagaimana bentuk instrument supervisi?	Untuk bentuk instrument supervise berbasis pendidikan karakter, kami belum menggunakannya, kami masih menggunakan instrument supervisi umum.	0
7.	Apakah sekolah membuat rencana tindak lanjut berdasarkan hasil <u>supervise</u> ?	Berdasarkan hasil supervisi kami membuat rencana tindak lanjut demi kemajuan ke depannya.	1

8.	Apa yang menjadi penghambat guru dalam proses pembelajaran dalam menanamkan nilai pendidikan <u>karakter</u> ?	kontrol di rumah. Karena kami di sini hanya memiliki waktu melakukan penanaman nilai sampai jam sekolah. Di rumah menjadi tanggung jawab orang tua masing-masing, ini yang menjadi kendala kami karena tidak semua orang tua siswa memiliki pengetahuan mengenai nilai-nilai religious seperti yang ditanamkan dan dikembangkan disekolah.	1
9.	Bagaimana sikap guru dalam menyikapi permasalahan yang ada?	Menyikapi secara responsive terhadap permasalahan yang ada.	1
10.	Bagaimana pandangan guru tentang pengintegrasian nilai pendidikan karakter dalam mata <u>pelajaran</u> ?	Pengintegrasian nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran disekolah kami menurut saya sudah 80 %. Pengintegrasian nilai pendidikan ini sangat penting demi penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik.	1
11.	Bagaimana tingkat kemampuan peserta didik dalam merespon dan mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter selama <u>ini</u> ?	Kemampuan peserta didik kami dalam merepon dan mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter sudah bisa dikstakan 99 %, terutama dalam nilai religious.	1
12.	Bagaimana penilaian kepala sekolah/ guru terhadap kepribadian peserta didik secara <u>umum</u> ?	Jika dibandingkan dengan peserta didik dari sekolah umum, menurut saya, peserta didik kami terutama dalam nilai religious tentunya lebih baik.	1
13.	Bagaimana usaha sekolah dalam meningkatkan nilai pendidikan karakter peserta didik <u>?</u>	Usaha sekolah untuk meningkatkan nilai pendidikan karakter peserta didik, kami lakukan dengan melaksanakan kegiatan evahuasi setiap bulan dan pola komunikasi yang di jalin dengan baik.	1

14.	Apa langkah-langkah yang dilakukan guru untuk meningkatkan kepribadian <u>siswa ?</u>	Dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sejak dini yang dilakukan mulai dari masuk SDI Tahfidz Preneur Tangerang ini, pada saat MOS, dan aktivitas sehari-hari. Selain itu setiap bulannya ada kegiatan pertemuan antara orang tua siswa dan guru dalam rangka <u>mengkommunikasikan perkembangan kepribadian peserta didik</u> demi peningkatan kepribadian peserta didik.	1
Jumlah			13

Keterangan :

Skor	Jawaban Responden
1	Sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan karakter
0	Tidak sesuai standar pengelolaan pendidikan karakter



Lampiran 5 PENILAIAN WAWANCARA

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER

DI SDI Tahfidz Preneur Pagipon Tangerang

No.	Variabel	Jumlah Skor	Dibagi	X 100 %	Hasil	Kriteria
1.	Perencanaan	21	21	1 x 100 %	100 %	Sangat efektif
2.	Pengorganisasian	12	13	0,92 x 100 %	92 %	Efektif
3.	Pelaksanaan	15	15	1 x 100 %	100 %	Sangat efektif
4.	Pengawasan	7	7	1 x 100 %	100 %	Sangat efektif
5.	Evaluasi	13	14	0,92 x 100 %	92 %	Efektif

Rentang Nilai	Kestandaran	Kriteria Efektivitas
100	Standar Sekali	Sangat efektif
50-99	Standar	Efektif
< 50	★ ★ Kurang standar ★ ★	Kurang efektif

Lampiran 6 HASIL OBSERVASI

Objek Observasi : Pendidikan Karakter SDI Tahfidz Preneur Pagipon

Subyek : Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru

Tempat : SDI Tahfidz Preneur Pagipon

Aspek yang diamati : 1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Karakter

No.	Objek Observasi dan Kegiatan	Deskripsi Hasil	Skor
1.	Kepala sekolah dan guru menyusun rencana pendidikan karakter jangka panjang, menengah, dan pendek	Berdasarkan hasil observasi dokumen, kepala sekolah menyusun program rencana pendidikan karakter jangka pendek, menengah, dan panjang. Penyusunan rencana pendidikan karakter jangka pendek, menengah, dan panjang ini di musyawarahkan dalam forum musyawarah dan Rakor (Rapat Koordinasi) bersama struktur organisasi sekolah.	1
2.	Kurikulum sekolah sudah memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya	Berdasarkan hasil observasi, kurikulum SDI Tahfidz Preneur Pagipon Tangerang sudah memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Hal ini bisa dilihat dari visi dan misi sekolah, struktur dan muatan kurikulum, perangkat pembelajaran (silabus, dan RPP) yang tertera nilai-nilai pendidikan karakter dan pengintegrasiaan nilai-nilai karakter di beberapa mata pelajaran. Program pendidikan karakter nya secara dokumen di integrasikan ke dalam Kurikulum Merdeka.	1
3.	Guru sudah memasukkan nilai-nilai karakter dalam perangkat pembelajaran	Berdasarkan pengamatan dokumen, perangkat pembelajaran guru SDI Tahfidz Preneur Pagipon Tangerang sudah memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter. Hal tersebut bisa dilihat dari RPP yang dibuat adalah RPP pendidikan karakter. Pada RPP ditekankan nilai-nilai pendidikan karakter yang akan ditanamkan.	1

4.	Guru membuat perangkat pembelajaran	Berdasarkan pengamatan dokumen, guru SDI Tahfidz Preneur Pagipon Tangerang selalu membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP sebagai persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.	1
5.	Sekolah memiliki mata pelajaran muatan lokal	Berdasarkan observasi, SDI Tahfidz Preneur Pagipon Tangerang memiliki beberapa mata pelajaran muatan lokal, seperti Tahfiz, Tahsin, Hadist, Terampil Ibadah, TIK, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab.	1
6.	Mata pelajaran muatan lokal tersebut menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter	Berdasarkan observasi, mata pelajaran muatan lokal di SDI Tahfidz Preneur Darul Ahsan ini menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Ada pengintegrasiaan nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran muatan lokal. Contoh: Mata pelajaran muatan lokal Hadist, tertera jelas penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.	1
7.	Sasaran yang ingin dicapai pada pembelajaran muatan lokal	Berdasarkan pengamatan, sasaran yang ingin dicapai pada pembelajaran muatan lokal adalah penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pengintegrasiaan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran.	1
8.	Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menanamkan pendidikan karakter	Berdasarkan pengamatan, kegiatan ekstrakurikuler di SDI Tahfidz Preneur Pagipon Tangerang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.	1
Jumlah			8

Aspek yang diamati : 2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter

No.	Objek Observasi dan Kegiatan	Deskripsi Hasil	Skor
1.	Penetapan struktur organisasi	Berdasarkan observasi, papan struktur organisasi yang ada di ruang kepala sekolah cukup jelas menggambarkan Penetapan struktur organisasi SDI Tahfidz Preneur Pagipon Tangerang yang jelas dan terstruktur dengan baik	1
2.	Penyusunan rangka kerja yang efisien dengan penyediaan tenaga kerja khusus	Berdasarkan observasi, belum ada penyediaan tenaga kerja khusus	0
3.	Pelaksanaan tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab	Berdasarkan observasi, pelaksanaan tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab setiap unit dalam	1
	sesuai dalam struktur organisasi	struktur organisasi sekolah sesuai dalam struktur organisasi yang telah di bentuk.	
4.	Membentuk mekanisme koordinasi	Berdasarkan observasi, dalam pelaksanaan tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab ada mekanisme koordinasi antara unit struktur organisasi demi kemajuan organisasi.	1
Jumlah			3

Aspek yang diamati : 3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

No.	Objek Observasi dan Kegiatan	Deskripsi Hasil	Skor
1.	Guru melakukan apersepsi dalam memulai pembelajaran	Berdasarkan observasi di kelas, guru SDI Tahfidz Preneur Pagipon Tangerang selalu memberikan apersepsi dalam memulai pembelajaran dengan tujuan untuk menuntut peserta didik dalam menerima materi yang akan disampaikan guru. Pemberian apersepsi pun melibatkan aspek penanaman nilai karakter, dengan mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan nilai-nilai Islam.	1
2.	Guru memberi motivasi siswa dalam pembelajaran	Berdasarkan observasi di kelas, dalam proses belajarmengajar di kelas, guru SDI Tahfidz Preneur Pagipon Tangerang senantiasa memotivasi siswa baik secara verbal maupun non verbal terutama dalam hal pembelajaran.	1
3.	Nilai-nilai karakter sudah ditanamkan kepada peserta didik melalui pembelajaran	Berdasarkan observasi di kelas, dalam proses pembelajaran di kelas, nilai-nilai karakter senantiasa selalu di tanamkan di setiap materi yang disampaikan dan kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Mulai dari akan memulai proses pembelajaran, kegiatan rutin seperti berdoa sudah menanamkan nilai-nilai karakter religious. Guru dalam memberikan contoh-contoh dalam proses pembelajaran dengan cara Islami, menggugah semangat siswa dan menambah pemahaman siswa.	1
4.	Kegiatan pembiasaan melaksanakan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter	Berdasarkan observasi, kegiatan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur penanaman nilai-nilai karakter di SDI Tahfidz Preneur Pagipon Tangerang dapat terlibat	1

		jelas. Berbagai kegiatan pembiasaan dilakukan, seperti pembiasaan dalam hal ibadah dan kedisiplinan dalam hal waktu dan kegiatan.	
5.	Kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik mengembangkan nilai pendidikan karakter	Berdasarkan observasi, kegiatan –kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik SDI Tahfidz Preneur Pagipon Tangerang untuk mengembangkan dan menanamkan nilai pendidikan karakter terhadap peserta didik contoh: kegiatan rutin berupa pembudayaan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), kegiatan rutin sholat berjemaah, merupakan kegiatan rutin sekolah yang kental akan unsure penanaman nilai pendidikan karakter terutama nilai religious.	1
6.	Perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik (keteladanan) kepada peserta didik	Berdasarkan observasi terhadap guru dan tenaga kependidikan di SDI Tahfidz Preneur Pagipon Tangerang, perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan senantiasa memberikan teladan yang baik terutama dalam nilai-nilai pendidikan karakter.	1
7.	Kegiatan bimbingan konseling	Berdasarkan observasi, SDI Tahfidz Preneur Pagipon Tangerang, memiliki kegiatan bimbingan dan konseling dalam rangka <u>sebagai wadah</u> untuk memberikan layanan dan bimbingan serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapi anak didik baik akademik maupun non akademik.	1
8.	Program guru bimbingan dan konseling dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik	Berdasarkan observasi, program guru bimbingan dan konseling SDI Tahfidz Preneur Pagipon Tangerang belum terstruktur namun pelaksanaannya mengandung unsure nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam memberikan layanan dan bimbingan serta dalam mengatasi masalah.	1

		masalah peserta didik di tekankan unsur penanaman nilai-nilai karakter.	
9.	Tindakan konkrit yang telah dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan pendidikan karakter	Berdasarkan observasi, tindakan konkrit yang telah dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan pendidikan karakter, contoh: jika ada perilaku peserta didik yang menyimpang maka guru bimbingan dan konseling bertugas untuk meluruskannya ke perilaku positif dengan memberikan bimbingan.	1
10.	Kegiatan ekstrakurikuler	Berdasarkan observasi, SDI Tahfidz Preneur Pagipon Tangerang, memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler, yaitu futsal, pencak silat, nasyid, club sains (Robotik) dan club matematika.	1
★ Jumlah ★★★★★★			10

Aspek yang diamati : 4. Pengawasan Pendidikan Karakter

No.	Objek Observasi dan Kegiatan	Deskripsi Hasil	Skor
1.	Pengawasan dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter	Berdasarkan observasi, pengawasan dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dalam bentuk monitoring. Kepala sekolah senantiasa mengontrol pelaksanaan pendidikan karakter apakah sesuai dengan perencanaan dan program yang telah disusun dan apakah berjalan dengan baik atau tidak.	1

2.	Guru melakukan pengoreksian perilaku peserta didik dalam proses transformasi nilai-nilai luhur	Berdasarkan observasi, guru senantiasa melakukan pengkoreksian terhadap perilaku peserta didik dalam proses transformasi nilai-nilai luhur. Jika ada perilaku peserta didik yang menyimpang, maka guru mengambil tindakan dengan meluruskan perilaku menyimpang tersebut. Hal tersebut untuk menghindarkan peserta didik dari perilaku negative dan menyimpang.	1
3.	Kepala sekolah selalu mengontrol perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidik lainnya dalam hal keteladanan terhadap peserta didik	Berdasarkan observasi, setiap satu minggu sekali diadakan pembinaan rutin bagi guru dan tenaga pendidik. Kegiatan tersebut sebagai bentuk pengontrolan kepala sekolah perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidik dalam hal keteladanan terhadap peserta didik. perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidik dalam kesehariannya tentunya senantiasa mendapat pengawasan dari kepala sekolah.	1
4.	Guru meluruskan dan membina berbagai perilaku negative siswa menjadi perilaku positif	Berdasarkan observasi, apabila ada peserta didik yang berperilaku negative maka guru akan meluruskan perilaku negative tersebut menjadi perilaku positif. Contoh: Jika ada peserta didik yang menyontek pekerjaan temannya maka guru akan meluruskan perilaku negative tersebut menjadi perilaku positif dengan menanamkan pada diri peserta didik, hargai kemampuan dirimu.	1
Jumlah			4

Aspek yang diamati : 5. Evaluasi Pendidikan Karakter

No.	Objek Observasi dan Kegiatan	Deskripsi Hasil	Skor
1.	Pelaksanaan Supervisi	Berdasarkan observasi, kepala sekolah senantiasa melaksanakan supervise. Pelaksanaan supervise yang dilakukan kepala sekolah dalam bentuk monitoring lapangan, mengisi data pengamatan dan supervise lapangan. Supervise dilakukan mulai dari menelaah kembali perencanaan yang telah disusun bersama, kurikulum dan pelaksanaan pendidikan karakter apakah berjalan sesuai dengan perencanaan atau tidak.	1
2.	Instrument Supervisi	Berdasarkan observasi dokumen, instrument supervise yang disusun belum instrument supervise pendidikan karakter yakni masih menggunakan instrument supervise umum.	0
3.	Rencana Tindak Lanjut	Berdasarkan observasi, setelah melaksanakan kegiatan penilaian keberhasilan dan supervise, sekolah membuat rencana tindak lanjut dari penemuan hasil supervise yang perlu di perbaiki dan yang perlu dikembangkan.	1
Jumlah			2

Keterangan :

Skor	Jawaban Responden
1	Sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan karakter
0	Tidak sesuai standar pengelolaan pendidikan karakter

Lampiran 7

PENILAIAN OBSERVASI

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDI Tahfidz
Preneur Pagipon Tangerang

No.	Variabel	Jumlah Skor	Dibagi	X 100 %	Hasil	Kriteria
1.	Perencanaan	8	8	1 x 100 %	100 %	Sangat efektif
2.	Pengorganisasian	3	4	0,75 x 100 %	75 %	Efektif
3.	Pelaksanaan	10	10	1 x 100 %	100 %	Sangat efektif
4.	Pengawasan	4	4	1 x 100 %	100 %	Sangat efektif
5.	Evaluasi	2	3	0,67 x 100 %	67 %	Efektif

Keterangan :

Rentang Nilai	Kestandaran	Kriteria Efektivitas
100	Standar Sekali	Sangat efektif
50-99	Standar	Efektif
< 50	Kurang standar	Kurang efektif

Lampiran 8**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Nama : Zaelani. Ab
Tempat/tanggal Lahir : Lampung, 19 Juli 1987
Instagram : algifarizaelani
Email : algifarizaelani@gmail.com

**Riwayat Pendidikan****1) Formal**

- TK Muslimin Kotabumi Lampung Utara [1993-1994]
- SDN 2 Kotabumi Lampung Utara [1994-1999]
- MTS. N 1 Kotabumi Lampung Utara [1999-2002]
- SMA Daarul Ahsan Tangerang [2002-2005]
- S1 Program Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Karimiyah [2008-2012]
- S2 Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Malang [2022-2024]

Pengalaman Organisasi

- 1) Pengurus Ikatan Pelajar Pondok Pesantren Daarul Ahsan Tangerang Bagian Kesenian [2002-2003]
- 2) Pengurus Ikatan Pelajar Pondok Pesantren Daarul Ahsan Tangerang Bagian Pengajaran [2003-2004]
- 3) Mahkamah Nahdotillugoh Pondok Pesantren Daarul Ahsan [2004-2005]
- 4) Anggota Bidang Bimbingan Konseling Pondok Pesantren Daarul Ahsan [2005-2012]
- 5) Kepala Bidang Bimbingan Konseling Pondok Pesantren Daarul Ahsan [2012-2015]
- 6) Majelis Pertimbangan Guru Pondok Pesantren Daarul Ahsan [2015-2016]
- 7) Sekretaris Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Dangdeur [2017-2020]
- 8) Kepala Bidang Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren Daarul Ahsan [2023-2024]

Pengalaman Kerja

1. Guru Pondok Pesantren Daarul Ahsan

Karya-karya

1. Filsafat Pendidikan Islam Multikultural: Komparasi Perspektif Islam dan Barat – Buku Antologi Pemikiran Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Malang [2023]
2. Jurnal AT-TARBIYAT Pendidikan Agama Islam “The Relationship Between Parents As Companions And Student Learning Motivation In PAI Learning Activities In Junior High School. Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Malang [2024]

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz, Hamka, Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati, Jakarta: Al-Mawardi, 2012.
- Abdul Majid, Kepribadian dalam Psikologi Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Abdullah Sani, Ridwan dan Muhammad Kadri, Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Adi Kuswandi, Rosichin Mansur, Siti Masyruah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter*, Vicratina: *Jurnal pendidikan Agama Islam* Volume 7 Nomor 4, 2022.
- Agung, Brili, dan Dodi Rustandi, Me: Fokus pada Kekuatan, Jangan Sibuk Dengan Kelemahan, Jakarta: Qultum media, 2015.
- Ahmad Supadie, Didiek, dkk., Pengantar Studi Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Al-Ghazali dalam Qomaru Hadi, Membangun Insan Seutuhnya: Sebuah Tinjauan Antropologis, Bandung: Al-Ma'arif, 1981
- Alwi, Hasan, Kamus Besar bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Amri Syarif, Ulil, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, Jakarta: Rajawali Prers, 2012.
- Anis Matta, M., Membentuk Karakter Cara Islam, Jakarta: All'tishom Cahaya Umat, 2006.



Anisa Ivadatul Chusniah, Adi Sudrajat, Ari Kusuma Sulyandari, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Vicratina: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 8 Nomor 2, 2023.

Ardy Wiyani, Novan & Barnawi, Ilmu Pendidikan Islam, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.

Ardy Wiyani, Novan, Membumikan Pendidikan Karakter di SD, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013

Arief Rahman Hakim, Fita mustafida, Adi sudrajat, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Relegius*, Vicratina: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 8 Nomor 2, 2023.

Arief, Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik., Jakarta: Rineka Cipta, 1998, cet. Ke-2

B. Miles, Mahew, dan A. Michael Hiberan, Analisis Data Kualitatif, Jakarta : UI Press, 1992.

Budi santoso, Satmoko, Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?, Yogyakarta: Diva Press, 2010

Bungir, Burhan, Ananlisis Data Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003.



- Burhan Bugin, M., Penelitian Kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya, Jakarta: Kencana, Prenada media Grup 2011.
- Chaerul Rochman, Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Daradjat, Zakiyah, Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara 1979
- Daryanto, Kamus bahasa Indonesia Lengkap, Surabaya: Apollo, 2006.
- Departemen P dan K, Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Jakarta: t.p. 1995.
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dian andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2014 Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Dian Andayani, Pendidikan Karakter Persepektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Fadlillah, Muhammad, & Lilif Mualifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Farida, Khusna, Metode Stifin dan Ilham Suatu Studi Komparatif Terhadap Hasil Hafalan Al-Qur'an Para mahasantri (Eksperimen pada Pesantren Takhassus IIQ Jakarta), Tesis, IIQ Jakarta, 2017, tidak diterbitkan (t.d)
- Fitri, Agus Zainul, pendidikan karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Furqon Hidayatullah, M., Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas, Surakarta: Yuma Pustaka, 2009.



Gunawan, Heri, Pendidikan Islam: Kajian teoritik dan pemikiran Tokoh , Bandung: PT.

Remaja Rosdakarya, 2014.

Gunawan, Heri, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, Bandung: Alfabeta,

2012.

Hadi, Amirul, dan H. Haryono, Metodologi Penelitian, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Hadidz, Hasan, dasar-dasar pendidikan dan Ilmu Jiwa, Solo: Ramadhan, 1989.

Hairani, Esi , Ilmu Pendidikan Islam, Modul Bahan Ajar Perkuliahan S1 PAI, Ciputat:

t.p. 2017.

Hamid Hasan Said, dkk, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa:

Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai

Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, Jakarta: Puskur

Balitbang Kemendiknas, 2010.

Hamid, Hamdani, dan Beni Ahmad Saebani, Pendidikan Karakter Persepektif Islam,

Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.

Hariwijaya, M., dkk, Panduan Menyusun Skripsi Yogyakarta: Siklus, 2011.

Hermawan, Ruswandi, dkk, Metode Penelitian Pendidikan SD, Bandung: UPI

Press, 2007

Ibnu Badar Al-Thabany, Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif,

dan kontekstual, Jakarta: Kencana, 2014.

Ihsan, Fuad, Dasar-Dasar Kependidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakara: Almahira, 2016.



Kurniawan, Arif, "Pendidikan karakter Berbasis Agama Islam" Tesis, IIQ Jakarta, 2015, tidak diterbitkan (t.d).

Khan, Yahya, pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010

Koesoema A, Donni, Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger, Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidikan Karakter, Jakarta: Grasindo, 2009.

Kurniawan, Heru, Sekolah Kreatif: (Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak), Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016

Langgulung, Hasan, Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988.

Lystiarti, Retno, Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif, Jakarta: Erlangga, 2012.

M. Ikhyatul Ulum, Azhar Haq, Syamsu Madyan, *Pendidikan Karakter Implementasinya Dalam Pendidikan di Era Global*, Vicratina: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 7 Nomor 1, 2022.

Ma'ruf Asmani, Jamal, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, jogjakarta, Diva Press, 2013.

Megawati, Ratna, Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat Membangun Bangsa, Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004.

Mahfud, Rois, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, ttp.: Erlangga, 2011.

Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia, 2011.



- Majid, Abdul, Strategi Pembelajaran Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Margono, S. , Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Marzuki, Pendidikan karakter Islami, Jakarta: Amzah,2015.
- Maskuri, & Werdiningsih, D. (2011). *Membumikan nilai karakter berbasis pesantren: belajar dari best practice pendidikan karakter pesantren dan kitab kuning*. Nirmana Media.
- Maskuri. (2013b). *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Visipress Media.
- Muhaimin Azzet,Akhmad, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muhammad Zhidan Zhahidyn, Imam Safi'i, Moh. Muslim, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa*. Vicratina: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 8 Nomor 2, 2023.
- Muhsinin, dalam jurnalnya” Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam untuk Membentuk karakter Siswa yang Toleran” ISNU (Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama) Jawa Tengah, 2013: (8): 2
- Mujib, Abdul, dan jusu Mudzakir, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Prenada Media, 2006
- Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nanda Asmaniyah, Ika Ratih Sulistiani, Ika Angraheni, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI*, Vicratina: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 4 Nomor 5, 2019.



Nasution, Andi, Hakim, dkk, Pendidikan Agama dan akhlak Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 2001.

Nurkhalisyah, Rosichin Mansur, Imam Syafi'i, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Ibnu Miskawih)*, Vicratina: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 6 Nomor 1, 2020.

Poniman dan Rahman Andi Mangussara, Konsep Palugada, Bekasi: STIFIn Institute, t.th Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Poniman dan Rahman Andi Mangussara, STIFIn Personality, Bekasi: STIFIn Instituse 2013.

Poniman Penjelasan hasil Tes STIFIn, Bekasi: STIFIn Instituse, 2014.

Poniman STIFIn Personality (bekasi: Griya STIFIn, 2011.

Poniman, 9 Personil Genetik: penjelasan hasil tes STIFIn, Jakarta: yayasan STIFIn, 2015.

Poniman, Farid, Penjelasan Hasil Tes STIFIn, Bekasi: STIFIn Fingerprint, 2012

Poniman, STIFIn Personality: Peta kecerdasan dan jalan kembali, Bekasi:Yayasan STIFIn, 2017.

Purwanto, Ngalim , Ilmu Pendidikan Teoritiris dan PraktisBandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993.

Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Radar jaya Offset, 2008.

Roestiyah, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Rusyadi, Kamus Indonesia Arab, Jakarta: Rineka Cipta, 1995



Vira Indrasanti, M. Ilyas Thohari, Fita Mustafida *Pendidikan Karakter Islami Bagi Remaja Dalam Keluarga Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 7 Nomor 1 Tahun 2022P-ISSN: 2087-0678X

Yazid Nur Mahendra, Ika Ratih Sulistiani, Muhammad Fahmi Hidayatullah, *Internalisasi Nilai Karakter Islam Oleh Organisasi Divisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Budaya Relegius, Vicratina: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 7 Nomor 1, 2022.

